DOI: https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v8i1.2033

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Produksi Minuman Detoks Alami Berbasis Bahan Herbal Lokal di Desa Padangtegal, Ubud, Gianyar

Putu Eka Wirawan[1]*, Komang Trigita Juliastari[1], Agus Made Yoga Iswara[1], Ni Wayan Mega Sari Apri Yani[2], Evelyn Christabel[1]

[1]Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
[2]Universitas Pendidikan Ganesha

Institut Pariwisata Trisakti
*wirawanputu@gmail.com

Informasi Artikel
Dikirim : 11 April 2026
Diterima : 17 April 2026
Dipublikasi: 24 Juni 2026

Keywords:
community empowerment, detox beverages, local herbs

Abstract
This community service program aims to enhance the capacity of PKK women in Padangtegal Village, Ubud, Gianyar in adopting healthy lifestyles through local herbal-based detox beverages, while fostering micro-enterprise opportunities. The main challenges include limited health literacy, lack of technical skills, and minimal knowledge of basic business management. The program applied a participatory approach through education, demonstrations, hands-on training, and entrepreneurship and marketing strengthening. The results show a significant improvement, with average scores increasing from 50–58 (pre-test) to 87–93 (post-test). Participants successfully produced various detox drinks such as Detox Lemon Ginger, Lemongrass Lime Infused Water, Turmeric Tamarind Drink, and *Cucumber Mint Detox Drink. Additionally, participants showed increased interest in developing home-based businesses. This program demonstrates that local resource-based empowerment effectively improves community health and economic independence while supporting sustainable tourism.*

Kata Kunci:
pemberdayaan masyarakat, minuman detoks, bahan herbal

Abstrak
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Ibu-Ibu PKK di Desa Padangtegal, Ubud, Gianyar dalam menerapkan pola hidup sehat melalui pemanfaatan bahan herbal lokal sebagai minuman detoks alami, sekaligus mendorong peluang usaha mikro. Permasalahan mitra meliputi rendahnya literasi kesehatan, keterbatasan keterampilan teknis, dan minimnya pemahaman manajemen usaha sederhana. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi, demonstrasi, praktik langsung (hands-on training), serta penguatan kewirausahaan dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan skor rata-rata peserta meningkat dari 50–58 (pre-test) menjadi 87–93 (post-test). Peserta juga mampu menghasilkan berbagai produk minuman detoks seperti Detox Lemon Ginger, Infused Water Serai Jeruk Nipis, Kunyit Asam Fresh Drink, dan Detox Cucumber Mint Drink. Selain itu, terjadi peningkatan minat peserta dalam mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kemandirian ekonomi masyarakat serta mendukung pariwisata berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan destinasi pariwisata berbasis budaya dan wellness seperti Ubud, Gianyar, tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memicu perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin dinamis dan modern. Intensitas aktivitas ekonomi, meningkatnya mobilitas, serta penetrasi produk konsumsi instan telah memengaruhi pola konsumsi masyarakat, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan dan minuman sehari-hari (Šálková et al., 2023). Fenomena ini sejalan dengan kecenderungan global di mana masyarakat perkotaan cenderung memilih produk yang praktis namun kurang memperhatikan aspek kesehatan, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hidup dalam jangka Panjang (Mouratidis, 2021). Dalam konteks ini, rendahnya kesadaran akan pola hidup sehat dan konsumsi produk alami menjadi tantangan yang semakin relevan untuk diatasi melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat.

Di sisi lain, Bali sebagai destinasi pariwisata dunia memiliki kekayaan sumber daya hayati berupa tanaman herbal lokal yang berlimpah dan memiliki nilai fungsional tinggi bagi Kesehatan (Wiarti et al., 2022). Berbagai bahan seperti jahe, kunyit, temulawak, serai, dan jeruk nipis tidak hanya memiliki manfaat sebagai bahan konsumsi tradisional, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi produk minuman kesehatan yang inovatif dan bernilai ekonomi. Namun demikian, sebagaimana juga ditemukan dalam praktik pengabdian di sektor kuliner dan *hospitality*, pemanfaatan bahan lokal sering kali menghadapi kendala berupa rendahnya pengetahuan, keterampilan teknis, serta keterbatasan inovasi produk (Ainiya & Zahri, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dengan kapasitas masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk yang kompetitif dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan aspek ekonomi produktif masyarakat. Kelompok masyarakat lokal, termasuk pelaku UMKM dan calon wirausaha, umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan produksi yang memenuhi standar higienitas, manajemen usaha sederhana, hingga strategi pemasaran produk(Suwintari et al., 2025). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya literasi kewirausahaan dan minimnya inovasi produk menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan usaha berbasis potensi lokal, sehingga peluang ekonomi yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal menjadi kurang berkembang (Maolani et al., 2025). Selain itu, produk berbasis kesehatan seperti minuman detoks alami masih belum banyak dikembangkan secara sistematis, baik dari sisi formulasi, diversifikasi, maupun positioning pasar.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan mitra mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan, yaitu aspek kesehatan (rendahnya kesadaran pola hidup sehat), aspek produksi (keterbatasan keterampilan dalam mengolah bahan herbal lokal menjadi produk minuman detoks yang higienis dan berkualitas), aspek manajemen usaha (rendahnya literasi kewirausahaan), serta aspek pemasaran (minimnya kemampuan branding dan pemanfaatan media digital). Keterkaitan antar aspek ini menunjukkan bahwa solusi yang diberikan harus bersifat holistik dan terintegrasi, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara komprehensif dari hulu hingga hilir.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produksi minuman detoks alami berbasis bahan herbal lokal merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan dimensi kesehatan dan ekonomi dalam satu kerangka intervensi yang holistik (Susesti et al., 2025). Pendekatan ini menempatkan potensi lokal sebagai

basis pengembangan inovasi produk, sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya secara produktif dan berkelanjutan. Sinergi antara pemanfaatan sumber daya lokal, penguatan keterampilan teknis, serta pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya memiliki kesadaran kesehatan yang lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi. Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, model pemberdayaan ini berkontribusi pada penguatan daya saing destinasi melalui pengembangan produk lokal yang autentik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berorientasi keberlanjutan, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan mitra secara komprehensif, baik pada aspek kesehatan masyarakat maupun penguatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal (Dulkiah et al., 2023). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan, sehingga keterlibatan aktif mitra menjadi kunci dalam setiap tahapan kegiatan. Model pelaksanaan mengadopsi praktik pengabdian berbasis pelatihan terintegrasi yang mengombinasikan edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung sebagaimana lazim diterapkan dalam program pemberdayaan sektor pariwisata dan UMKM.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi awal dengan kelompok masyarakat lokal di Ubud, Gianyar. Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi masyarakat produktif dan calon wirausaha**,** yang difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dan kapasitas ekonomi. Kegiatan diawali dengan pelatihan teknis produksi minuman detoks alami berbasis bahan herbal lokal. Metode yang digunakan adalah *hands-on training*, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pembuatan produk (Mehner et al., 2025). Materi pelatihan mencakup pemilihan bahan baku, proses pengolahan, formulasi resep, hingga teknik penyajian dan pengemasan sederhana. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai prinsip higiene dan sanitasi pangan skala rumah tangga guna memastikan kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan **pelatihan manajemen usaha mikro**, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Materi yang diberikan meliputi perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pencatatan keuangan sederhana. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Zainuddin et al., 2025). Tahapan berikutnya adalah **pelatihan pemasaran produk**, yang berfokus pada penguatan hilirisasi hasil produksi. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya identitas produk, desain kemasan, serta strategi pemasaran berbasis komunitas dan media digital. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk serta memperluas jangkauan pasar, khususnya pada segmen konsumen yang memiliki ketertarikan terhadap produk kesehatan alami. Pendekatan pemasaran sederhana berbasis digital menjadi salah satu strategi yang diperkenalkan untuk meningkatkan visibilitas produk secara lebih luas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 24 hingga 25 April 2026 di Desa Padangtegal, Ubud, Kabupaten

Gianyar, Provinsi Bali. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, khususnya Ibu-Ibu PKK sebagai peserta utama pelatihan. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada peran strategis Ibu-Ibu PKK dalam membentuk pola konsumsi rumah tangga sekaligus sebagai potensi penggerak ekonomi produktif berbasis komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan herbal lokal menjadi minuman detoks alami yang sehat, higienis, dan bernilai ekonomi.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menyesuaikan materi dari fasilitator yang berbeda sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Materi dan Fasilitator

No	Hari/Tanggal	Materi	Tim Fasilitator
1	Jumat, 24 April 2026	Edukasi Pola Hidup Sehat dan Pengenalan Minuman Detoks Alami Berbasis Bahan Herbal Lokal	Dr. Putu Eka Wirawan, SST.Par., M.Par (Dosen)
		Pelatihan Produksi Minuman Detoks Alami (Pemilihan bahan, formulasi, higiene dan sanitasi)	Ida Bagus Wira Diana (Dosen dan Praktisi) dan Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Perhotelan
2	Sabtu, 25 April 2026	Pelatihan Manajemen Usaha Mikro (Perhitungan biaya, penentuan harga, pencatatan keuangan sederhana)	Ni Wayan Mega Sari Apri Yani, S.E., M.M (Dosen)
		Pelatihan Pemasaran Produk (Branding, kemasan, dan pemasaran digital sederhana)	Komang Trigita Juliastari, S.S., M.Par (Dosen) dan Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Perhotelan
		Praktik dan Demonstrasi Produk Minuman Detoks Alami (inovasi varian produk)	Ida Bagus Wira Diana (Dosen dan Praktisi) dan Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Perhotelan

Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (2026).

Untuk memastikan ketercapaian tujuan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan (Ovcina & Arslanagic-Kalajdzic, 2024)**.** Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*), observasi keterampilan praktik peserta, serta diskusi reflektif terkait implementasi hasil pelatihan (Ambu-Saidi et al., 2024). Tim pelaksana terdiri atas dosen dengan kompetensi di bidang kesehatan, pangan, dan kewirausahaan yang berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan evaluator kegiatan. Mahasiswa dilibatkan secara aktif sebagai asisten pelatihan, pendamping peserta, serta tim dokumentasi dan pengumpulan data evaluasi. Keterlibatan mahasiswa ini tidak hanya mendukung pelaksanaan program, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang relevan (Firmansyah, 2024).

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang dirancang dalam kegiatan ini menekankan pada integrasi antara edukasi kesehatan, pelatihan teknis, dan pendampingan usaha dalam satu kerangka pemberdayaan masyarakat yang holistik. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal di Ubud, Gianyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Padangtegal, Ubud, Gianyar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat, khususnya Ibu-Ibu PKK, terhadap pentingnya pola hidup sehat melalui pemanfaatan bahan herbal lokal sebagai minuman detoks alami. Keberhasilan ini tidak terlepas dari desain pelatihan yang mengintegrasikan pendekatan edukatif, demonstratif, dan praktik langsung (*hands-on training*), yang secara konseptual mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan kemampuan aplikatif masyarakat (Shaukat & Chowdhury, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam proses produksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, model pelatihan semacam ini menjadi penting karena mampu mendorong terjadinya transformasi pengetahuan menjadi keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, baik untuk kepentingan konsumsi rumah tangga maupun pengembangan usaha mikro (Hippy et al., 2025).

Secara umum, sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep minuman detoks alami, manfaat bahan herbal lokal, serta teknik pengolahan yang higienis dan aman. Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi kesehatan masyarakat yang masih cenderung memandang bahan herbal lokal sebatas sebagai bagian dari praktik tradisional, tanpa adanya upaya inovasi dan pengembangan produk yang lebih modern dan bernilai tambah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan teknis menyebabkan masyarakat belum mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal yang sebenarnya melimpah di lingkungan sekitar. Pola konsumsi masyarakat yang cenderung mengandalkan produk instan juga memperkuat indikasi adanya pergeseran gaya hidup yang kurang sehat, sehingga diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan persuasif (Sabrina, 2025).

Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan sangat sukses dengan capaian rata-rata penilaian sebesar 4,71 dari skala 5,00. Mayoritas peserta memberikan respons tertinggi pada hampir seluruh indikator, termasuk apresiasi terhadap cara penyampaian narasumber (82,4%), kemudahan memahami materi (82,4%), kesesuaian durasi waktu (94,1%), hingga rasa sangat terbantu dengan adanya sesi praktik langsung (76,5%). Kepuasan yang sangat baik pada pelaksanaan teknis dan relevansi materi (58,8%) ini secara langsung berdampak pada pencapaian tujuan program, yang dibuktikan dengan tingginya antusiasme kewirausahaan karena 64,7% peserta merasa sangat tertarik untuk mulai memproduksi atau menjual inovasi minuman detoks tersebut ke depannya, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

No	Aspek Penilaian	Penilaian Mayoritas Peserta	Persentase
1	Keseluruhan acara pelatihan	Sangat Baik	76,5%
2	Kemudahan memahami materi	Sangat mudah dipahami	82,4%
3	Relevansi materi dengan kebutuhan sehari-hari	Sangat Relevan	58,8%
4	Penilaian terhadap narasumber	Sangat Baik	82,4%
5	Efektivitas praktik pembuatan minuman detoks	Sangat Membantu	76,5%
6	Penilaian fasilitas dan perlengkapan	Sangat Memadai	52,9%
7	Durasi waktu pelatihan	Sudah Pas	94,1%
8	Ketertarikan membuat/menjual minuman detoks	Sangat Tertarik	64,7%

Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (2026).

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari aspek kognitif maupun keterampilan praktis peserta. Dari sisi kognitif, peserta mulai memahami konsep dasar minuman detoks alami, manfaat kesehatan dari bahan herbal lokal, serta pentingnya pola konsumsi yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini juga diikuti oleh peningkatan kesadaran kritis terhadap pilihan konsumsi, di mana peserta mulai membandingkan antara minuman instan dengan minuman alami dari segi kandungan, manfaat, dan dampaknya terhadap kesehatan. Sementara itu, dari sisi keterampilan, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengolah bahan herbal menjadi minuman detoks yang higienis, menarik, dan layak konsumsi. Proses pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman peserta terhadap setiap tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan, teknik pengolahan, hingga penyajian produk.

Perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan motivasi peserta. Diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki ketertarikan untuk mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sebagian peserta mulai melihat potensi minuman detoks alami sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan di tingkat rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai stimulus dalam mendorong munculnya inisiatif ekonomi produktif berbasis potensi lokal (Sadiq et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output berupa peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi menghasilkan outcome berupa perubahan perilaku dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Pola Hidup Sehat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya konsumsi minuman alami sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Pemahaman ini tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses pembelajaran yang terintegrasi antara penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung selama pelatihan berlangsung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi minuman instan yang dianggap lebih praktis dan mudah diperoleh. Pola konsumsi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

ketersediaan produk di pasaran, tetapi juga oleh keterbatasan pengetahuan mengenai alternatif minuman sehat yang dapat diolah secara mandiri dari bahan-bahan lokal (Sartika et al., 2022). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya herbal yang tersedia di lingkungan sekitar dengan tingkat pemanfaatannya dalam mendukung pola hidup sehat masyarakat.

Melalui kegiatan pelatihan, peserta mulai mendapatkan pemahaman baru bahwa bahan-bahan herbal lokal seperti jahe, kunyit, serai, dan jeruk nipis memiliki manfaat kesehatan yang signifikan apabila diolah dengan tepat. Tidak hanya sebagai bahan jamu tradisional, tetapi juga sebagai bahan dasar minuman modern yang dapat disesuaikan dengan preferensi rasa dan gaya hidup masyarakat saat ini. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka sebelumnya lebih sering mengonsumsi minuman kemasan karena dianggap lebih praktis, tanpa mempertimbangkan kandungan gula dan bahan tambahan yang berpotensi berdampak negatif terhadap kesehatan. Namun setelah pelatihan, terjadi perubahan cara pandang di mana peserta mulai menyadari bahwa minuman sehat berbasis bahan alami tidak selalu rumit untuk dibuat, bahkan dapat menjadi alternatif yang lebih ekonomis dan aman untuk dikonsumsi sehari-hari. Salah satu peserta menyampaikan*"Selama ini kami tahu jahe dan kunyit hanya untuk jamu tradisional, tetapi ternyata bisa dibuat minuman kekinian yang lebih menarik dan sehat untuk keluarga."*

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pergeseran persepsi masyarakat terhadap bahan herbal lokal, dari yang sebelumnya dipandang sebagai produk tradisional dengan citra "kuno", menjadi produk inovatif yang memiliki nilai tambah baik dari segi kesehatan maupun daya tarik konsumsi. Transformasi persepsi ini merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, karena perubahan pola pikir menjadi fondasi utama dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.



Gambar 1. Pemberian pemahaman dan kesadaran pola hidup sehat oleh Bapak Dr. Putu Eka Wirawan, SST.Par., M.Par kepada seluruh Ibu-Ibu PKK
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2026)

Dari perspektif pemberdayaan, hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat secara efektif (Estrela et al., 2025). Proses pembelajaran yang partisipatif memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang memperkaya pemahaman kolektif. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, karena mereka telah mengalami secara langsung proses pembuatan produk yang sederhana namun bermanfaat.

Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman dan kesadaran pola hidup sehat yang terjadi pada peserta merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terintegrasi dan kontekstual. Perubahan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap dan niat untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dalam membangun fondasi awal bagi perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran bahan herbal lokal sebagai bagian dari solusi kesehatan berbasis komunitas.

Peningkatan Keterampilan Produksi Minuman Detoks Alami

Melalui metode *hands-on training*, peserta dilibatkan secara langsung dalam proses produksi minuman detoks alami berbasis bahan herbal lokal. Pendekatan ini menjadi komponen paling krusial dalam pelaksanaan kegiatan, karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan oleh peserta (Al-Omary et al., 2024). Berbeda dengan metode ceramah konvensional, *hands-on training*memberikan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif, di mana peserta secara aktif terlibat dalam setiap tahapan produksi, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga penyajian produk (Ma, 2023). Proses ini memungkinkan peserta untuk memahami secara lebih mendalam prinsip-prinsip dasar produksi minuman sehat yang higienis, aman, dan memiliki nilai estetika.

Kegiatan praktik ini terbukti menjadi bagian paling efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, karena mereka tidak hanya mengamati proses yang dilakukan oleh fasilitator, tetapi juga mengalami langsung dinamika produksi, termasuk dalam mengatasi kesalahan teknis dan menyesuaikan komposisi bahan. Melalui interaksi langsung dengan fasilitator, peserta memperoleh umpan balik secara real-time yang membantu mereka memperbaiki teknik pengolahan serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, proses belajar yang bersifat kolaboratif juga mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar peserta, sehingga memperkaya pemahaman kolektif dalam mengembangkan variasi produk minuman detoks alami.



Gambar 2. Narasumber Bapak Ida Bagus Wira Diana menjelaskan proses pembuatan minuman Detoks kepada seluruh Ibu-Ibu PKK
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2026)

Beberapa produk minuman yang berhasil dikembangkan dalam pelatihan antara lain Detox Lemon Ginger**,** Infused Water Serai Jeruk Nipis**,** Kunyit Asam Fresh Drink**,** dan Detox Cucumber Mint Drink. Keempat produk ini dipilih berdasarkan ketersediaan bahan lokal, kemudahan proses produksi, serta relevansi dengan tren konsumsi minuman sehat yang berkembang di masyarakat. Setiap produk tidak hanya diajarkan

dari segi resep, tetapi juga dijelaskan nilai fungsionalnya bagi kesehatan, sehingga peserta dapat memahami hubungan antara bahan yang digunakan dan manfaat yang dihasilkan.

Pada produk Detox Lemon Ginger, peserta mempelajari kombinasi bahan yang memiliki fungsi meningkatkan sistem imun dan membantu proses detoksifikasi tubuh. Proses pembuatan yang sederhana, yaitu dengan merendam irisan lemon dan jahe dalam air hangat, memberikan pemahaman bahwa minuman sehat tidak selalu memerlukan teknik yang kompleks. Namun demikian, peserta juga diajarkan pentingnya proporsi bahan agar rasa yang dihasilkan tetap seimbang dan dapat diterima oleh konsumen. Hal ini menjadi penting dalam konteks pengembangan produk, karena cita rasa merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan preferensi konsumen (Kardas et al., 2024).

Sementara itu, pada produk Infused Water Serai Jeruk Nipis, peserta diperkenalkan pada teknik perendaman (*infusion*) yang memanfaatkan ekstraksi alami dari bahan tanpa proses pemanasan. Teknik ini memberikan nilai tambah karena mampu mempertahankan kesegaran dan kandungan nutrisi bahan secara optimal (Ahmed et al., 2026). Selain itu, peserta juga memahami bahwa penyajian minuman dalam kondisi dingin dengan tampilan visual yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk, terutama bagi segmen pasar wisatawan dan konsumen urban yang cenderung menyukai produk sehat dengan konsep modern.

Pada produk Kunyit Asam Fresh Drink**,** peserta mempelajari teknik pengolahan dengan metode perebusan yang lebih tradisional, namun dikombinasikan dengan pendekatan modern dalam penyajian. Produk ini menjadi menarik karena menggabungkan nilai kearifan lokal dengan inovasi produk, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai minuman khas yang memiliki identitas budaya sekaligus nilai komersial. Peserta juga memahami pentingnya proses penyaringan dan pengaturan rasa untuk menghasilkan minuman yang tidak hanya sehat, tetapi juga memiliki kualitas sensorik yang baik.

Selanjutnya, pada produk Detox Cucumber Mint Drink**,** peserta diperkenalkan pada konsep minuman detoks yang bersifat ringan dan menyegarkan, dengan fokus pada fungsi hidrasi dan relaksasi. Teknik pembuatan yang sederhana dengan metode perendaman dalam air dingin memberikan alternatif produk yang mudah dibuat namun memiliki daya tarik tinggi, terutama dalam konteks gaya hidup sehat yang praktis. Produk ini juga memberikan inspirasi bagi peserta untuk mengembangkan variasi minuman berbasis kombinasi buah dan herbal lainnya.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti seluruh tahapan produksi dengan baik, meskipun pada tahap awal masih terdapat beberapa kesalahan teknis, seperti ketidaktepatan dalam proporsi bahan atau teknik pengolahan. Namun, melalui pendampingan dan umpan balik dari fasilitator, peserta mampu memperbaiki kesalahan tersebut dan menghasilkan produk yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan secara bertahap melalui pengalaman langsung.

Penguatan Kapasitas Kewirausahaan dan Manajemen Sederhana

Dalam sesi pelatihan kewirausahaan, peserta dikenalkan pada konsep dasar pengelolaan usaha mikro yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Materi yang diberikan mencakup perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha yang

berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis, di mana peserta diajak untuk secara langsung menghitung biaya dari bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman detoks, kemudian menentukan harga jual yang wajar dengan mempertimbangkan margin keuntungan.

Melalui pendekatan ini, peserta mulai memahami bahwa sebuah produk tidak hanya dinilai dari kualitas rasa dan manfaatnya, tetapi juga dari aspek efisiensi biaya dan strategi penetapan harga. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya pemisahan antara biaya produksi dan keuntungan, sehingga aktivitas produksi cenderung dilakukan tanpa perhitungan ekonomi yang jelas. Kondisi ini sering kali menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usaha mikro, karena pelaku usaha tidak memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan terkait harga dan keberlanjutan usaha.



Gambar 3. Peserta diberikan pelatihan kewirausahaan oleh Ibu Ni Wayan Mega Sari Apri Yani
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2026)

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana, seperti mencatat pengeluaran bahan, biaya produksi, serta pendapatan dari penjualan produksi. Dalam diskusi, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga sulit untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau tidak. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya manajemen keuangan sebagai fondasi dalam menjalankan usaha kecil.

Secara keseluruhan, penguatan kapasitas kewirausahaan dan manajemen sederhana yang dilakukan dalam kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Pendekatan yang sederhana namun aplikatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek ekonomi dalam produksi minuman detoks alami. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha mikro yang berbasis kesehatan dan keberlanjutan.

Pengembangan Pemasaran dan Branding Produk

Pada aspek pemasaran, peserta diperkenalkan pada konsep dasar *branding* dan kemasan sederhana sebagai elemen penting dalam meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk (Mukti & Rofiah, 2024). Pemahaman ini menjadi krusial mengingat

keberhasilan suatu produk tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi, tetapi juga oleh bagaimana produk tersebut dikomunikasikan kepada konsumen. Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami bahwa kemasan, nama produk, serta identitas visual memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi konsumen, terutama pada produk minuman sehat yang saat ini berkembang dalam tren gaya hidup modern.

Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses perancangan identitas produk. Mereka diajak untuk membuat nama produk yang menarik, mudah diingat, serta mencerminkan nilai kesehatan dan keunikan lokal. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada konsep kemasan sederhana yang tetap memperhatikan aspek estetika, kebersihan, dan fungsionalitas. Dalam sesi ini, peserta mulai memahami bahwa kemasan bukan hanya sebagai wadah, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.

Beberapa peserta bahkan mulai mengusulkan nama produk seperti *"Healthy Bali Detox Drink"*, *"Segar Herbal Ubud"*, dan *"Natural Detox Bali"*. Usulan nama-nama tersebut menunjukkan adanya upaya peserta dalam mengintegrasikan unsur lokalitas dengan konsep kesehatan modern, yang merupakan strategi penting dalam pengembangan produk berbasis pariwisata. Penggunaan kata "Bali" dan "Ubud" dalam penamaan produk mencerminkan kesadaran peserta terhadap potensi identitas geografis sebagai nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing produk, khususnya di pasar wisata yang memiliki ketertarikan terhadap produk lokal dan autentik.

Selain aspek penamaan dan kemasan, peserta juga diberikan pemahaman mengenai strategi promosi sederhana melalui media sosial. Dalam sesi ini, peserta dikenalkan pada penggunaan platform digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook sebagai sarana promosi yang mudah diakses dan relatif murah. Mereka diajarkan cara memotret produk dengan tampilan yang menarik, menuliskan deskripsi produk yang informatif, serta memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki untuk memperluas jangkauan pasar. Pendekatan ini menjadi relevan mengingat perkembangan teknologi digital telah membuka peluang yang luas bagi pelaku usaha mikro untuk memasarkan produknya tanpa harus bergantung pada sistem distribusi konvensional. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemasaran dan *branding* dalam pengembangan produk.

Dampak Kegiatan terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, baik dari aspek kesehatan maupun ekonomi. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga pada perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara lebih produktif. Integrasi antara edukasi kesehatan, pelatihan teknis produksi, serta penguatan kapasitas kewirausahaan terbukti mampu menciptakan perubahan yang lebih holistik, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai agen perubahan dalam lingkungan sosialnya.

Tidak kalah penting, kegiatan ini juga memperkuat peran perempuan, khususnya Ibu-Ibu PKK, sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Keterlibatan aktif mereka dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang besar dalam menggerakkan perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dalam

konteks ini, pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga pada penguatan struktur sosial komunitas secara keseluruhan. Perempuan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan lebih mampu mengambil peran dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Dalam konteks yang lebih luas, pelatihan produksi minuman detoks alami ini juga memiliki relevansi dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam mendukung tren *wellness tourism* yang berkembang di kawasan Ubud (Wirawan & Yani, 2025). Produk minuman sehat berbasis bahan lokal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari pengalaman wisata yang autentik dan bernilai tambah. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan lokal, tetapi juga berkontribusi pada penguatan daya saing destinasi pariwisata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam memberdayakan masyarakat secara komprehensif. Integrasi antara aspek kesehatan, keterampilan teknis, dan kewirausahaan mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun komunitas. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan lokal dan dinamika pariwisata berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Indikator Penilaian	Skor Rata-Rata Pre-Test	Skor Rata-Rata Post-Test
1	Pengetahuan tentang konsep minuman detoks alami	54	89
2	Pemahaman manfaat bahan herbal lokal	56	91
3	Kemampuan mengidentifikasi bahan dan produk minuman detoks	52	87
4	Keterampilan dalam mengolah minuman detoks alami	50	88
5	Minat dan kesiapan mengimplementasikan dalam usaha rumah tangga	58	93

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2026).

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator penilaian peserta pelatihan yang berasal dari Ibu-Ibu PKK di Desa Padangtegal, Ubud, Gianyar. Sebelum pelaksanaan kegiatan, rata-rata skor peserta berada pada kisaran 50–58, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan awal mengenai konsep minuman detoks alami, manfaat bahan herbal lokal, serta teknik pengolahannya masih relatif rendah. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan literasi kesehatan serta kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan potensi bahan lokal sebagai produk bernilai tambah. Rendahnya skor pada indikator keterampilan produksi juga menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pengalaman praktis dalam mengolah minuman sehat secara higienis dan terstandar.

Namun demikian, setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang meliputi edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung (*hands-on training*), terjadi peningkatan yang cukup drastis dengan skor rata-rata post-test berada pada kisaran 87–93. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator minat dan kesiapan mengimplementasikan dalam usaha rumah tangga, yang menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong motivasi dan kesiapan peserta untuk mengembangkan produk minuman detoks sebagai peluang usaha mikro. Selain itu, peningkatan pada aspek keterampilan produksi mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik efektif dalam membangun kemampuan aplikatif peserta. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang integratif mampu menghasilkan perubahan yang komprehensif, baik dari aspek kognitif, keterampilan, maupun sikap kewirausahaan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Padangtegal, Ubud, Gianyar menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan edukasi kesehatan, praktik langsung, serta penguatan kewirausahaan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara signifikan. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep minuman detoks alami, pemahaman manfaat bahan herbal lokal, serta keterampilan dalam mengolah produk secara higienis dan inovatif. Selain itu, pelatihan juga berhasil membentuk kesadaran baru mengenai pentingnya pola hidup sehat berbasis konsumsi alami, yang berpotensi memberikan dampak berkelanjutan pada tingkat keluarga dan komunitas.

Lebih lanjut, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada aspek kesehatan, tetapi juga mendorong penguatan ekonomi masyarakat melalui munculnya minat dan kesiapan peserta untuk mengembangkan usaha mikro berbasis minuman detoks alami. Penguatan kapasitas kewirausahaan, termasuk pemahaman mengenai manajemen sederhana, pemasaran, dan *branding*, menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan perubahan yang holistik, sekaligus mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan di kawasan Ubud.

Untuk pengembangan kegiatan pengabdian ke depannya, kelompok PKK diharapkan konsisten mempraktikkan pengolahan minuman detoks guna menjaga kualitas rasa dan higienitas, sehingga produk inovasi ini siap diintegrasikan sebagai penunjang kelengkapan *homestay* dan pariwisata sehat di Desa Padangtegal. Selain itu, masyarakat disarankan mulai memanfaatkan media sosial untuk pemasaran secara digital demi menjangkau target wisatawan yang lebih luas. Upaya komersialisasi ini tentu perlu didukung oleh kerja sama lanjutan antara pihak desa, institusi pendidikan, dan dinas terkait guna memfasilitasi pendampingan pengurusan legalitas dan standarisasi mutu produk pangan. Terakhir, sebagai bahan perbaikan teknis pada pelatihan di masa mendatang, panitia penyelenggara perlu lebih mengoptimalkan manajemen durasi waktu, ketersediaan fasilitas perlengkapan, serta koordinasi acara sesuai dengan masukan hasil evaluasi dari para peserta.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi maupun

hubungan profesional yang dapat menimbulkan keberpihakan. Seluruh uraian dan hasil kegiatan disajikan berdasarkan proses pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat Desa Padangtegal.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN

Dalam proses penyusunan artikel, penulis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan secara terbatas untuk membantu mengevaluasi keterbacaan naskah, memperbaiki pilihan kata, dan menyempurnakan susunan bahasa. Pengembangan gagasan, pelaksanaan program, pengolahan hasil evaluasi, serta penarikan kesimpulan dilakukan dan menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, S., Alsharif, K. F., Aschner, M., Alzahrani, K. J., Akkol, E. K., Türkcanoğlu, E. G., & Khan, H. (2026). A Deep Dive Into Herbal Extraction: Techniques, Trends, And Technological Advancements. *South African Journal Of Botany*, *188*, 9–37. Https://Doi.Org/10.1016/J.Sajb.2025.11.005

Ainiya, S. K., & Zahri, S. S. D. D. (2025). The Future Of Sustainable Culinary: From Local Ingredients To The Traveler's Table. *Gastronary*, *4*(1), 33–43. Https://Doi.Org/10.36276/Gastronomyandculinaryart.V4i1.834

Al-Omary, H., Soltani, A., Stewart, D., & Nazar, Z. (2024). Implementing Learning Into Practice From Continuous Professional Development Activities: A Scoping Review Of Health Professionals' Views And Experiences. *Bmc Medical Education*, *24*(1). Https://Doi.Org/10.1186/S12909-024-06016-7

Ambu-Saidi, B., Fung, C.Y., Turner, K., & Lim, A.S.S. (2024). A Critical Review On Training Evaluation Models: A Search For Future Agenda. *Journal Of Cognitive Sciences And Human Development*, *10*(1), 142–170. Https://Doi.Org/10.33736/Jcshd.6336.2024

Dulkiah, M., Simon, C., & Widoyo, H. (2023). *Community Participation Forms In Indonesian Villages To*. 1–24.

Estrela, M., Leitão, C., Neto, V., Martins, B., Santos, J., Branquinho, A., Figueiras, A., Roque, F., & Herdeiro, M. T. (2025). Educational Interventions For The Adoption Of Healthy Lifestyles And Improvement Of Health Literacy: A Systematic Review. *Public Health*, *245*(May). Https://Doi.Org/10.1016/J.Puhe.2025.105788

Firmansyah H. (2024). Implementation Of Experiential Learning To Enhance Students' Communication Skills. *J Educ Res*, *18*(1), 55–64. Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V17i1.7193

Hippy, M. Z., Gobel, M. R., Machieu, S. R., Program, A. S., Asparaga, K., Gorontalo, K., Pangan, A., & Bontula, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, *4*(2).

Kardas, M., Rakuła, M., Kołodziejczyk, A., & Staśkiewicz-Bartecka, W. (2024). Consumer Preferences, Sensory Evaluation, And Color Analysis Of Beetroot And Tomato Juices: Implications For Product Development And Marketing In Health-Promoting Beverages. *Foods*, *13*(24). Https://Doi.Org/10.3390/Foods13244059

Ma, Y. C. (2023). Using Participatory Teaching In Hands-On Courses: Exploring The Influence Of Teaching Cases On Learning Motivation. *Education Sciences*, *13*(6). Https://Doi.Org/10.3390/Educsci13060547

Maolani, R., Setiawan, R., & Herlianti, A. O. (2025). The Impact Of Entrepreneurial Orientation And Product Innovation On Business Performance: The Role Of

Digitalization As An Intervening Variable. *Golden Ratio Of Marketing And Applied Psychology Of Business*, *6*(1), 265–278. Https://Doi.Org/10.52970/Grmapb.V6i1.1459

Mehner, L., Rothenbusch, S., & Kauffeld, S. (2025). How To Maximize The Impact Of Workplace Training: A Mixed-Method Analysis Of Social Support, Training Transfer And Knowledge Sharing. *European Journal Of Work And Organizational Psychology*, *34*(2), 201–217. Https://Doi.Org/10.1080/1359432x.2024.2319082

Mouratidis, K. (2021). Urban Planning And Quality Of Life: A Review Of Pathways Linking The Built Environment To Subjective Well-Being. *Cities*, *115*(April), 103229. Https://Doi.Org/10.1016/J.Cities.2021.103229

Mukti, A. R., & Rofiah, C. (2024). Community-Based Tourism: Destination Branding Model Of Segunung Traditional Village. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, *07*(06), 3373–3386. Https://Doi.Org/10.47191/Jefms/V7-I6-32

Ovcina, A., & Arslanagic-Kalajdzic, M. (2024). The Role Of Monitoring And Evaluation And Project Implementation Management System For Non-Profit Project Performance In Developing Countries. *South East European Journal Of Economics And Business*, *19*(1), 63–76. Https://Doi.Org/10.2478/Jeb-2024-0005

Sabrina, B. (2025). Analysis Of Changes In Community Consumption Patterns For Fast Food And Obesity. *Mandalika Journal Of Medical And Health Studies*, *3*(1), 31–37. Https://Doi.Org/10.59613/Mjmh.V3i1.269

Sadiq, M., Pham Thi, T. D., Nguyen, C. M., & Do, H. D. (2025). Sustainable Entrepreneurship And Knowledge Management: Role Of Green Information Technology In Building Sustainable Entrepreneurial Ecosystems. *Journal Of Innovation And Knowledge*, *10*(3). Https://Doi.Org/10.1016/J.Jik.2025.100689

Šálková, D., Hes, A., & Kučera, P. (2023). Sustainable Consumer Behavior: The Driving Force Of Innovation In Retail. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(24). Https://Doi.Org/10.3390/Su152416648

Sartika, R. A. D., Atmarita, Duki, M. I. Z., Bardosono, S., Wibowo, L., & Lukito, W. (2022). Consumption Of Sugar-Sweetened Beverages And Its Potentialhealth Implications In Indonesia. *Kesmas*, *17*(1), 1–9. Https://Doi.Org/10.21109/Kesmas.V17i1.5532

Shaukat, S., & Chowdhury, R. (2025). Bridging Gaps Between Theory And Practice In Inclusive Education: Pakistani Psts' Insights Into The Hhh Apprenticeship Framework. *Cogent Education*, *12*(1). Https://Doi.Org/10.1080/2331186x.2025.2507544

Susesti, D. A., Yuniwati, E. D., & Aquariza, N. R. (2025). Community Empowerment Through Herbal Drink Creation As An Effort To Develop The Creative Economy. *Unram Journal Of Community Service*, *6*(4), 763–766. Https://Doi.Org/10.29303/Ujcs.V6i4.1206

Suwintari, I. G. A. E., Wirawan, P. E., & Iswara, A. M. Y. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Produk Oleofood Sawit Pada Industri Perhotelan Dan Umkm. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, *7*(1), 18. Https://Doi.Org/10.30647/Jpp.V7i1.1907

Wiarti, L. Y., Dianasari, D. A. M. L., & Suasapha, A. H. (2022). Bali Tourism Recovery: Health Tourism Development As An Effort Strategy. *Inheic*, 44–58.

Wirawan, P. E., & Yani, N. W. M. S. A. (2025). Nature-Based Tourism And Mental Health: A Study Of "Green Therapy" For Tourists In Bali. *International Journal Of Green Tourism Research And Applications*, *7*(2), 156–166.

Https://Doi.Org/10.31940/Ijogtra.V7i2.156-166

Zainuddin, Z., Rojali, A., Susanti, A., Timur Km, L., Ogan Komering Ilir, K., Selatan, S., Menengah Pertama Negeri, S., Lago, T., Menanti, S., Tj Lago, K., & Banyuasin, K. (2025). The Role Of Deep Learning In Developing Inclusive And Multicultural Education In Indonesian Junior High Schools. *Journal On Education*, *07*(04), 12850–12863.